

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Teori Belajar

Belajar berproses ke arah tujuan, tindakan dilalui dengan pelbagai peristiwa yang telah dialami sebelumnya. Belajar merupakan serangkaian tindakan mencari tahu, memperhatikan, dan mengerti sesuatu. pembelajaran adalah inti dari mengajar. Dalam proses mengajar atau interaksi belajar mengajar, yang terpenting adalah proses belajar siswa, yaitu perubahan perilaku siswa melalui pengalaman yang mereka dapatkan.

Pembelajaran merupakan puncak dari segala prosedur agar dapat dibimbing dan mengalami perubahan. Selain menambah informasi, proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dialami dan dilaksanakan siswa bertujuan untuk mengubah sikap, pola tingkah laku, dan kebiasaan.¹ Dengan kata lain, belajar adalah proses memahami, menerapkan, dan menggunakan sikap, pengetahuan, dan ide untuk mengembangkan dan memperluas. Jika Anda berhasil belajar sesuatu, Anda akan merasa lebih percaya diri, senang, dan termotivasi.²

Antony Robbins mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang memiliki progres untuk menciptakan hubungan antara sesuatu yang baru (pengetahuan) yang belum dipahami dengan sesuatu (pengetahuan yang sudah difahami).³ Belajar berarti berusaha mengetahui sesuatu yang tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia karena hal tersebut adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, belajar adalah proses memahami, menerapkan, dan menggunakan sikap, pengetahuan, dan ide untuk mengembangkan dan memperluas. Jika Anda berhasil belajar sesuatu, Anda akan merasa lebih percaya diri, senang, dan termotivasi untuk belajar lagi karena belajar tidak hanya tentang materi, tetapi juga tentang kebiasaan, keterampilan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, dan berbagai cita-cita dan keterampilan.⁴

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 34

² Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Ihsani, hal.3

³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pembelajaran Inovatif Progresif Dan Kontek*, (Jakarta; Prenada Media Grup, 2014). h. 17

⁴ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Ihsani, hal.3

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diberikan kesimpulan belajar adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang yang dipengaruhi oleh dua faktor: faktor internal dan faktor eksternal. Kegiatan belajar ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku individu agar menjadi lebih baik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan transformasi yang dialami oleh murid dari interaksi dengan guru, suasana belajar, dan kawan-kawannya." Menurut Nana Sudjana, apa yang dipelajari siswa sebenarnya adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

Menurut pandangan Dimiyati dan Mudjiono, pencapaian belajar terjadi karena adanya hubungan antara proses belajar dan mengajar. Dari sudut pandang guru, pengajaran berakhir dengan proses penilaian pembelajaran. Dalam pandangan guru, pengajaran ditutup dengan proses penilaian pembelajaran. Dari sudut murid, prestasi akademik adalah akhir pengalaman pembelajaran.⁶ Menurut Hamalik, hasil belajar adalah nilai-nilai, pengetahuan, sikap siap apresiasi, pola pola perbuatan, dan keterampilan.⁷ Berdasarkan analisis Bloom di Indra Jaya, domain pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kategori utama:

- 1) domain kognitif: pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian, dan pengetahuan atau retensi —semuanya terhubung dengan tujuan pembelajaran intelektual siswa.
- 2) Ranah emosional yang berkaitan dengan sikap terdiri dari lima komponen. komponen berikut: kapasitas merespons (responding), kapasitas mengevaluasi (valuing), kapasitas mengorganisir (organization), dan kapasitas menerima (yang akan datang).

⁵ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 204), h.21

⁶ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), h.3

⁷ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2004), h.31

- 3) Sedangkan keterampilan siswa yang berkaitan dengan gerak tubuh atau komponen-komponennya termasuk dalam ranah psikomotorik. bergerak dari gerakan dasar ke gerakan rumit⁸.

Hasil belajar dari proses pembelajaran IPS menjadi tolok ukur keberhasilan atau tidaknya proses tersebut. Tujuan apa yang ingin dipelajari siswa Digambarkan sebagai umpan balik yang diberikan siswa setelah menyelesaikan beberapa tugas pembelajaran pada hasil belajar. Menurut Sudjana, Siswa mengalami perubahan sebagai hasil pembelajarannya. berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengajaran terutama pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS.⁹

Pelajaran IPS adalah kajian kehidupan sosial dari sudut pandang ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, geografi, sejarah. Sesuai dengan kutipan Somantri di Sapriya, "Pendidikan dalam ilmu sosial terdiri dari serangkaian disiplin ilmu dalam humaniora dan ilmu-ilmu sosial, bersama dengan usaha-usaha mendasar manusia yang diorganisir dan dipamerkan." untuk tujuan pendidikan dengan menggunakan metode ilmiah dan psikologis.

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah diberikan di atas Penulis Singkatnya, hasil pembelajaran IPS adalah Perubahan perilaku yang dialami beberapa siswa meliputi kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Melalui proses pembelajaran, perubahan tersebut tercapai.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Variabel Pendidikan Kekuatan akan mendorong pendidikan yang kuat. Hakim dan Silalahi mengidentifikasi berbagai faktor penentu yang mempengaruhi hasil belajar anak, yang meliputi:

- 1) Faktor internal

Berdoa merupakan salah satu komponen internal. yakni aspek psikis dan jasmani. Kondisi fisik seseorang dan tingkat kesiapan belajar menjadi faktor pendukung olahraga. Penelitian yang dilakukan pada saat seseorang sakit tentu akan Pendidikan yang kokoh akan mendorong pendidikan yang

⁸ Indra Jaya, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h, 34-36.

⁹ Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo, 2018), h. 22.

kokoh. Hakim dan Silalahi menyatakan bahwa Berbagai variabel mempengaruhi kemampuan belajar remaja, antara lain sebagai pada saat sehat. Gaya belajar, kecerdasan, fokus, dan kepribadian merupakan contoh aspek psikologis.

2) Faktor eksternal

Banyak hal yang dipandang sebagai dampak eksternal, antara lain waktu, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta sekolah. Suasana rumah yang mengedepankan sikap positif terhadap pendidikan, dukungan orang tua, dan gaya pengasuhan juga berdampak pada prestasi belajar anak.¹⁰

3. Kajian tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Cara guru menghindari masalah yang terjadi di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang membantu untuk menggabungkan kompetensi. Bagaimana cara pelajar dapat saling membantu dalam pembelajaran dan saling memberikan dorongan untuk mencapai kejayaan akademik bersama-sama. Terdapat begitu banyak jenis model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai pola berpikir atau perilaku bersama di mana dua individu atau lebih yang berkolaborasi dalam suatu kelompok dalam rutinitas yang ditetapkan, dengan partisipasi masing-masing anggota secara signifikan mempengaruhi kapasitas kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas saat ini. Suprijono mengklaim bahwa lebih banyak variasi konfigurasi kelompok kerja, termasuk beberapa yang mencakup pembelajaran kooperatif.¹¹

Pada dasarnya, pembelajaran kooperatif adalah ketika orang-orang bekerja secara kolaboratif dan kolektif untuk saling membantu. Kesuksesan kerja sama ini sangat tergantung pada partisipasi semua anggota kelompok. *Cooperative learning* bukan hanya sebatas bekerja dalam kelompok, tetapi melibatkan struktur dan tugas kooperatif yang mendorong hubungan saling

¹⁰ Wahidmurni, Op, cit. hlm. 05.

¹¹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2018), h. 67.

tergantung dan reaksi terbuka.¹² Dalam pandangan Suprijono, Pembelajaran kooperatif adalah ide tentang pembelajaran yang mencakup semua jenis kerja kelompok, termasuk yang diawasi oleh guru. Slavin, di sisi lain, mengartikan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 6 orang dengan beragam karakteristik".

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai pola berpikir atau perilaku bersama di mana dua individu atau lebih yang berkolaborasi dalam suatu kelompok dalam rutinitas yang ditetapkan, dengan partisipasi masing-masing anggota secara signifikan mempengaruhi kapasitas kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas saat ini. Suprijono mengklaim bahwa lebih banyak variasi konfigurasi kelompok kerja, termasuk beberapa yang mencakup pembelajaran kooperatif dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemahiran peneliti dalam memanfaatkan model pembelajaran dalam lingkungan pendidikan.¹³

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran grup dengan aturan khusus. Pembelajaran kooperatif berarti siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang dijelaskan dalam buku Etin Solihatin, Hamid Hasan menggambarkan kooperatif sebagai ide dari berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Setiap siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi setiap anggota kelompok mereka secara individual saat bekerja sama dalam kelompok.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan kelompok berdasarkan prinsip kerja sama, dan bahwa untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, metode ini dianggap sebagai pendekatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah strategi juga pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa dan tujuan pembelajaran dengan meminta siswa membuat kelompok yang kohesif berdasarkan uraian sebelumnya.

¹² 14 Eka yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD*, (Medan: Widya Puspita, 2018), h. 86.

¹³Eka Yusnaldi, *Ibid*, h. 86.

¹⁴ Etin Solihatin, *Cooperative Learning*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h. 4

4. Kajian Tentang Strategi Kooperatif tipe Jigsaw

a. Pengertian Tentang Jig Saw

Jigsaw learning, yang berasal dari bahasa Inggris dan secara harfiah berarti "gergaji ukir", adalah metode pembelajaran di mana siswa harus menyusun potongan gambar untuk menyelesaikan teka-teki yang disebut puzzle. Siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar bersama dalam model jigsaw nyakap zigzag.

Menurut Lie dalam buku Rusman, Jigsaw adalah teknik pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan latar belakang yang berbeda. Mereka bertanggung jawab secara mandiri dan bekerja sama dengan dukungan satu sama lain.

b. Kelebihan dan kelemahan Jigsaw

1. Kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

- a) Membantu guru dalam proses mengajar, karena ada sekelompok spesialis yang menjelaskan pelajaran kepada sesama guru.
- b) Pemerataan pemahaman materi bisa terjadi dengan cepat.
- c) Strategi pembelajaran tersebut bisa mengajarkan murid agar tidak pasif dalam proses pembelajaran dan cenderung aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

2. Kelemahan strategi kooperatif tipe jigsaw

- a) Siswa yang aktif akan mendominasi diskusi dan cenderung mendominasi.
- b) Jika ditugaskan sebagai tim ahli, siswa yang lemah dalam membaca dan berpikir akan kesulitan menjelaskan materi.
- c) Siswa yang cerdas cenderung bosan.
- d) Siswa yang tidak terbiasa dengan kompetisi menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran..¹⁵

¹⁵ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan dan Model mbelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata pena, 2015), h. 25.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Jigsaw

Adapun langkah-langkah pembelajaran jigsaw menurut Rusman adalah sebagai berikut:

1. Murid-murid dalam sistem tersebut akan dibagi ke dalam kelompok dengan 1 hingga 5 anggota tim.
2. Setiap anggota tim diberi tugas unik.
3. Setiap anggota tim menerima tugas untuk mempelajari materi yang telah ditentukan.
4. Kelompok ahli baru, yang terdiri dari ahli dari tim-tim yang berbeda yang telah mempelajari subbab yang sama, berkumpul untuk membahas subbab mereka.
5. Setiap anggota tim ahli kembali ke kelompok mereka dan bergiliran memberi tahu teman satu tim mereka tentang materi yang mereka kuasai. Setiap anggota tim lain mendengarkan dengan penuh perhatian.
6. Setiap anggota tim memaparkan hasil pembahasan mereka.
7. Guru memberikan instruksi dan penilaian pada murid-muridnya.
8. *Closing statement.*

5. Hakikat Metode Pembelajaran Ceramah

a. Pengertian Pembelajaran Metode

Guru dan siswa berinteraksi secara verbal pada saat belajar mengajar dengan teknik ceramah. Menurut Hasibuan dan Modjiono, ceramah adalah cara pengajar berinteraksi secara lisan dengan peserta didik selama perkuliahan.¹⁶ Namun menurut Abuddin Nata dalam bukunya Pendidikan, taktik ceramah merupakan metode pengajaran yang telah diterapkan sejak awal mula pendidikan manusia.¹⁷

Metode Ceramah adalah metode yang bisa disebut sebagai metode pengajaran klasik, Selama bertahun-tahun, metode ceramah telah digunakan sebagai cara komunikasi lisan antara siswa dan instruktur dalam proses belajar-

¹⁶Sri Hastuti Noer, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Bandar Lampung: Ruko Jambusari, 2017), h. 105.

¹⁷Abuddin Nata, *Islam dalam Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 181

mengajar. Oleh karena itu, metode ceramah dapat dianggap sebagai metode pengajaran klasik.¹⁸

Proses pengajaran di sekolah, metode ceramah sering digunakan karena merupakan favorit dan populer di kalangan pendidik serta siswa. Dalam pandangan Hasibuan dan Modjiono, metode ceramah merupakan teknik penyampain lisan dari guru kepada sekelompok murid. Menurut Abuddin Nata dalam bukunya edutainment, metode ceramah telah digunakan sejak awal pendidikan manusia dimulai.¹⁹

Berdasarkan beragam pendapat di atas, maka Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang menggunakan komunikasi dua arah melalui bahasa lisan dan menggunakan alat peraga dan sebagai, metode ceramah sudah ada sejak pertama kali manusia memperoleh atau melaksanakan pendidikan.

b. Tujuan Pembelajaran Metode Ceramah

Dalam kegiatan belajar di sekolah, tujuan dari metode ceramah adalah untuk mengkomunikasikan informasi berupa konsep, pengertian, dan prinsip-prinsip dari guru kepada sekelompok siswa secara lisan. Abdul Majid menjelaskan bahwa pemilihan metode ceramah memiliki tujuan khusus.

1. Membangun pemahaman siswa melalui penggunaan metode ceramah yang disusun oleh murid dari bahan yang mereka pelajari.
2. Memberikan ringkasan materi pelajaran dan menyoroti masalah-masalah krusial yang terdapat di dalamnya.
3. Mendorong pelajar untuk menjadi lebih mandiri dan memupuk minat dalam pembelajaran melalui peningkatan cara belajar.
4. Menambahkan kemampuan mendengar, fokus, dan kapasitas peserta didik dalam merangkum materi yang sedang dibahas.
5. Mengenalkan konsep-konsep baru dan menjelaskan secara terperinci mengenai teori serta penerapannya dalam praktik.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2012), hal. 97Kementrian Agama RI, *Al-quran Cordoba*, h. 412

¹⁹ 9 Sri Hastuti Noer, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Bandar Lampung: Ruko Jambusari, 2017), h. 105.

6. Sebagai tahap perintis dalam keberhasilan metode alternatif untuk menjelaskan langkah-langkah yang harus dipatuhi oleh siswa.²⁰

c. Alasan Penggunaan Metode Ceramah

Dikutip dari Wahyudin Nur Nasution, terdapat beberapa alasan mengapa metode ceramah digunakan dalam pembelajaran.

1. Murid memerlukan penjelasan dari guru karena ada materi baru atau informasi baru dan untuk mencegah kesalahpahaman.
2. Isi materi yang diajarkan berupa informasi atau opini yang tidak ada di bahan bacaan lain.
3. Guru adalah seorang pembicara yang bersemangat dan dapat memberikan motivasi kepada siswa.
4. Dalam bidang pendidikan, prosesnya akan memperkenalkan topik-topik baru kepada siswa
5. Bilangan banyaknya murid dalam kelas yang akan diajar membuat sukar untuk menggunakan pendekatan lain.
6. Dengan cara menghemat waktu, uang, dan peralatan
7. Menghemat waktu, biaya, dan peralatan.²¹

6. Materi Pembelajaran

a. Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia

Lokasi yang baik sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Perpindahan, dan interaksi warga negara Indonesia. Beberapa manfaat yang dimiliki oleh Indonesia juga menjadi alasan mengapa negara-negara asing tertarik datang ke Indonesia. Tak cuma Asia, Eropa juga punya minat untuk datang ke Indonesia yang berjarak ribuan kilometer. Kabar datang warga negara lain datang ke Indonesia menyebabkan kerugian bagi Indonesia. Dorongan mereka untuk mengendalikan Indonesia selama masa kolonialisme dan imperialisme telah membawa dampak negatif bagi penduduk Indonesia.

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 138

²¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 141

b. Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat

Ada beberapa alasan yang membuat bangsa-bangsa barat datang ke Indonesia antara lain sebagai berikut.

- a) Kemenarikan Indonesia bagi negara-negara Barat. Negara-negara Asia dan Barat menyukai hasil alam Indonesia yang beragam. Ini menghasilkan hasil panen yang berbeda. Orang-orang Indonesia harus bersyukur atas tanah yang subur dan cuaca tropis. Musim hujan dan kemarau di Indonesia membantu pertumbuhan tanaman. Tidak seperti di negara-negara Eropa yang mengalami empat musim: panas, semi, dingin, dan gugur, tanaman yang penting untuk kebutuhan sehari-hari dapat ditanam kapan saja.
- b) Motivasi 3G (Gold, Gospel dan Glory) 3G. Ini mendorong orang-orang di Barat untuk berlayar ke Indonesia. Dikenal dengan sebutan "3G" karena namanya dimulai dengan huruf "G": Perak, Gereja, dan Kemuliaan. Emas, karena nilainya yang tinggi, dianggap sebagai simbol kekayaan. Menurut motto ini, tujuan orang-orang dari Barat datang ke Indonesia adalah untuk mendapatkan keuntungan finansial, yang memotivasi mereka untuk melakukan ekspedisi dan kolonisasi. Goepel adalah keinginan bangsa Barat untuk menyebarkan agama Kristen, terutama agama Nasrani, sedangkan kehormatan berarti kejayaan atau kekuasaan.
- c) Revolusi industry. Proses produksi barang telah berubah secara dramatis selama revolusi industri, dari bergantung pada tenaga manusia dan hewan menjadi menggunakan mesin. Penggunaan mesin dalam industri memungkinkan proses produksi yang lebih efisien, yang berarti bahwa produk dapat diproduksi dengan cepat dan dalam jumlah besar. Untuk menjual produk industri mereka, mereka juga membutuhkan area pemasaran.

c. Kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

a. Kedatangan bangsa portugis di maluku

Datangnya bangsa Portugis untuk mencari rempah dimulai dari ibu kota Lisabon, pada tahun 1486, Bartolomeus Diaz melakukan perjalanan laut pertamanya menyusuri pantai barat Afrika. Maksud untuk berlayar ke India tetapi

tidak berhasil. Alfonso d'Albuquerque merupakan pemimpin yang membawa Portugis mencapai Malaka pada tahun 1511. Dia berjaya menakluki Malaka dan Myanmar. Berikutnya, Portugis mulai menjalin hubungan dengan Maluku. Pada tahun 1512, orang Portugal telah tiba di Maluku di bawah komando Antonia de Abreu dan Fransisco Serao.

b. Ekspedisi bangsa inggris

CIC ialah singkatan daripada nama Persekutuan Dagang Milik Inggeris yang dikenali sebagai Cass India Company. Dalamnya terdapat beberapa pengusaha dari Inggris yang bergabung. Meskipun Inggris sudah mencapai kepulauan Nusantara, pengaruhnya tidak sebesar Belanda. Ini terjadi karena EIC dipaksa oleh Belanda, sehingga Inggris pindah ke wilayah Asia Selatan dan Asia Timur.

c. Kedatangan bangsa belanda dijakarta (jakarta)

Jayakarta merupakan salah satu pelabuhan utama yang terletak di pulau Jawa, yang kemudian menjadi pusat operasi VOC. Bagaimana perjalanannya bangsa Belanda tiba di Indonesia? Menyusul pengarang Belanda yang dikenal sebagai Cornelius de Houtman yang memimpin sebuah perjalanan ke Indonesia. Pada tahun 1595, kapal de Houtman berlayar melewati ujung selatan Afrika dan kemudian melanjutkan perjalanan ke arah timur melewati Samudera Hindia. Pieter Both merupakan orang pertama yang menjabat sebagai gubernur oleh Perusahaan Hindia Timur Belanda. Pusat perdagangan VOC di Ambon, Maluku. Akan tetapi, pada akhirnya, VOC memutuskan untuk memindahkan pusat bisnis ke Jayakarta (Jakarta) karena mereka menyadari bahwa Jawa memiliki posisi strategis yang lebih penting dalam perdagangan internasional. Belanda juga berkeinginan untuk menyingkirkan pesaing mereka, yaitu Portugis dan Malaka.

Pada 1619, Jan Pieterszoon Coen, yang menjabat sebagai Gubernur Jenderal VOC, berhasil mempengaruhi penguasa Kerajaan Banten untuk menggulingkan Pangeran Jayawikarta dan meminta agar izin kantor perdagangan EIC dicabut. Pada 31 Mei 1619, VOC diberikan izin oleh raja Banten. This is a crucial moment for the power of the VOC and the Netherlands in the future. Jayakarta was renamed by the VOC as Batavia. VOC mendirikan istana sebagai

benteng pertahanan, tempat berdagang, dan administrasi. Dampak perdagangan VOC semakin bertambah karena VOC diberi hak monopoli dalam berdagang. Dalam perjalanan sejarah yang berjaya, masa ini menjadi titik tolak penting bagi kekuasaan Belanda.

B. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran di sekolah MTs Al-Wasliyah Selat besar, masalah utamanya adalah prestasi belajar siswa yang masih kurang baik, terlihat dari rata-rata nilai siswa hanya 58 sementara KKMnya adalah 70. Ini terjadi karena pelajar tidak aktif saat belajar. Penyebabnya adalah karena dalam proses pengajaran guru masih memakai strategi ceramah, tanya jawab, diskusi dan guru mendominasi proses pembelajaran. Karena itu, diperlukan rencana pembelajaran yang efektif guna meningkatkan partisipasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif Jigsaw dalam penelitiannya.

Alasan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw dimaksudkan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri dan orang lain secara individu, dengan bergantung pada diskusi kelompok positif tentang masalah bersama teman kelompok. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif model Jigsaw juga bisa meningkatkan kepercayaan diri anak ketika mereka berdiskusi dengan teman sekelompok untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Dalam proses belajar kooperatif, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya, fokus pada kolaborasi, meningkatkan keterampilan belajar, dan harus aktif dalam pembelajaran. Ini dapat terjadi karena dalam proses belajar menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw yang difokuskan pada siswa.

Penelitian ini menggunakan dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran metode ceramah. Dengan asumsi ini, hasil belajar siswa MTs Al-Wasliyah pada mata pelajaran IPS akan dipengaruhi dan ditingkatkan oleh pembelajaran Jigsaw.

C. Penelitian Yang Relevan

Dengan mempertimbangkan landasan teoritis sebelumnya, berikut adalah beberapa penelitian saat ini yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Rasnawati dari Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Ripe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Inpress Pakkingkingang Goa 2016/2017", yang meneliti pengaruh pembelajaran Jigsaw. Menurutnya, nilai siswa dalam post-test menunjukkan pengaruh yang signifikan dari penggunaan Jigsaw terhadap mereka, dengan nilai rata-rata 83,76 dibandingkan dengan nilai rata-rata 67,38 pada metode konvensional.
2. Menurut penelitian Amidah Sari Harahap, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Sumetara Utara, dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN AIMuttaqin Tanjung Putus Langkat", strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V.

D. Hipotesis

Secara linguistik, kata "*Hypothesis*" comes from the terms "*hypo*" and "*thesis*". keduanya berarti pernyataan. Hipotesis adalah kesimpulan yang lemah atau pernyataan yang tidak terbukti yang akan diuji. Hipotesis dalam definisi Kerlinger adalah pembahasan hubungan yang melibatkan dua faktor atau lebih.²²

Anggapan penelitian dirumuskan sesuai dengan pembahasan permasalahan yang diangkat dan pengembangan pemikiran yang relevan dengan permasalahan kompleks yang mendasari penelitian ini.

²² Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Penerbit IAIN press, 2016), h. 40.

- H_a** : Terdapat pengaruh pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar siswa Mts AlWasliyah Selat besar terhadap mata pelajaran IPS.
- H_o** : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar siswa Mts Al-Wasliyah Selat besar terhadap mata pelajaran IPS.

